

1. Menata Kesenangan Hati

Di saat susah, janganlah bersusah hati.
Di saat senang, janganlah tinggi hati.

Senang dan susah tiada yang tahu. Ia datang silih berganti.

Hidup tidak ubahnya seperti roda yang berputar.
Kadang di atas, kadang di bawah.

Apapun yang terjadi dalam diri kita saat ini.
Sadarilah bahwa inipun tidak kekal. Suatu saat pasti berubah. Yang buruk berganti menjadi baik. Dan sebaliknya, yang baikpun dapat berubah menjadi jelek.

Yang terpenting dari semua perjalanan hidup kita adalah pelajaran yang kita dapatkan. Bukan membuat kita semakin terpuruk, namun sebaliknya harus membuat kita menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih bijaksana setiap harinya.

Mari kita berbuat baik kepada sesama

2. Pesan dari Langit

Tuhan menciptakan alam semesta beserta isinya begitu sempurna.

Langit begitu indah dengan warna-warni pelangi dari cahaya mentari yang menembus embun. Bumi berputar pada porosnya sambil mengelilingi matahari, si sumber energi dan sumber hidup. Di langit juga ada bintang dan bulan serta benda angkasa lain. Mereka bekerja sama membangun keseimbangan.

Pada siang hari matahari menghangatkan bumi, sebaliknya pada malam hari bulan dan bintang menari-nari menerangi bumi.

Di bumi satwa maupun tumbuh-tumbuhan saling bersimbiose. Udara yang berlapis-lapis melindungi makhlukNya dari sengatan radiasi yang merusak.

Tuhan menurunkan beraneka hujan untuk hidup mereka.. Di sana ada bintang-bintang yang berbeda dalam langit yang sama. Disana juga ada manusia yang berbeda dalam bumi yang sama. “Itu semua ciptaanKu,” kata Tuhan. Aku menciptakan dengan ilmu pengetahuanKu. Manusia sudah aku bekali dengan seluruh pikiran dan isi hatiKu. Aku juga telah menciptakan hukum-hukum alam agar alam selalu

bisa bergerak teratur, berkeselimbangan dan berkelanjutan.

Tetapi dalam pengembaraanmu di dunia roch-roch jahat selalu mengganggu. Mereka rajin mengusik hatimu untuk berbuat jahat, rakus, tak beretika dan berperilaku yang jauh dari hukum-hukumKu.

Oleh karena itu pesanKu kepadamu, untuk kelangsungan hidupmu jagailah bumi dan isinya dengan sepenuh usahamu, jangan kau rusak, jangan kau tuangi bumi ini dengan nila, karena Aku telah memberimu susu dan madu. Jangan kau turuti tipuan manis roh-roh jahat, gandakan berbuat kebaikan, sebarkan roh cinta kasih, renungkan kebajikan, dan jangan rakus dengan menghalalkan segala cara untuk mengeksploitasi bumi. Karena bumi juga warisan untuk anak cucumu. Aku akan menuntun kalian sampai akhir perjalanan.

3. Pesan Kakek untuk Cucunya, Bardan

“Bardan, kita hidup ini untuk memuliakan Sang Pencipta,” kata kakeknya pada suatu malam.

“Tuhan menciptakan alam semesta beserta isinya begitu sempurna,” kakeknya melanjutkan. “Lihat Bardan, langit begitu indah dengan warna-warni cahaya bintang yang menari-nari.”

“Tuhan menurunkan beraneka hujan untuk hidup kita, dan di sana ada bintang-bintang yang berbeda dalam langit yang sama, artinya Tuhan tidak membedakan manusia-manusia ciptaannya” kata kakeknya meneruskan. “Tuhan menyediakan hutan hijau yang kemilau diterpa sinar mentari, hutan bagaikan kulit dan rambut yang melindungi daging dan darah manusia. Hutan menjaga lahan dan melindungi sumber-sumber air dan hidup manusia.”

“Tuhan juga telah menciptakan hukum-hukum alam agar alam selalu bisa bergerak teratur, berkeselimbangan dan berkelanjutan”. “Alam begitu baik kepada kita, oleh karena itu jangan kau tuangi bumi ini dengan nila, Tuhan telah memberi kita madu dan susu”. “Hidup jangan rakus yang menghalalkan segala cara yang melanggar hukum-hukum alam”

“Karena di sana nanti ada Hakim Agung, yang minta pertanggung jawaban hidup kita di dunia” kata kakek mengakhiri wejangan malam itu.